

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.

LAPORAN KEUANGAN

Per 31 Maret 2013 dan 2012

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
LAPORAN KEUANGAN
PER 31 MARET 2013 DAN 2012**

DAFTAR ISI

	Halaman
Surat Pernyataan Direksi	
Laporan Posisi Keuangan	1-2
Laporan Laba Rugi Komprehensif	3
Laporan Perubahan Ekuitas	4
Laporan Arus Kas	5
Catatan Atas Laporan Keuangan	6-33



PT. DANASUPRA ERAPACIFIC TBK
A Multifinance Company

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2013 DAN 2012
PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK

Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama : Odang Muchtar
Alamat Kantor : Equity Tower Lantai 35, SCBD Lot.9,
Jl.Jendral Sudirman Kav.52-53, Jakarta 12190
Alamat Domisili/sesuai KTP : Jl.Kesehatan VII RT 010/RW 011, Bintaro Pesanggrahan
atau kartu identitas lain : Jakarta Selatan
Nomor Telepon : (021) 29277916
Jabatan : Presiden Direktur
2. Nama : Euodia Dewajanti
Alamat Kantor : Equity Tower Lantai 35, SCBD Lot.9,
Jl.Jendral Sudirman Kav.52-53, Jakarta 12190
Alamat Domisili/sesuai KTP : Jl.Sukamulya No.124, RT 002/005
atau kartu identitas lain : Bogor - 16142
Nomor Telepon : (021) 29277916
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT.Danasupra Erapacific Tbk;
2. Laporan Keuangan PT Danasupra Erapacific Tbk telah disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Danasupra Erapacific Tbk telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan Keuangan PT Danasupra Erapacific Tbk tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Danasupra Erapacific Tbk.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Atas nama dan mewakili Direksi,



A 6000 stamp with the text 'METERAI TEMPEL', 'EAS8AABF341789042', and 'DJP' is placed over the signatures.

Odang Muchtar
Presiden Direktur

Euodia Dewajanti
Direktur

Jakarta, 25 April 2013

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 31 MARET 2013 DAN 31 DESEMBER 2012

	31 MARET 2013	Catatan	31 DESEMBER 2012
ASET			
Kas dan setara kas Pihak ketiga	7.698.107.476	2b,2c,4,22, 24	7.302.019.589
Investasi Pihak ketiga	15.667.000.000	2b,5,22,24	15.667.000.000
Piutang pembiayaan konsumen - Setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai Sebesar Rp 119.659.037 dan Rp 103.039.907 pada tanggal 31 Mar 2013 dan 31 Des 2012 Pihak ketiga	1.076.931.331	2b,2d,2f,6, 21,22,24	927.359.158
Tagihan anjak piutang- Setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 43.750.000 pada tanggal 31 Mar 2013 dan 31 Des 2012 Pihak ketiga	17.456.250.000	2b,2e,2f,7, 21,22,24	17.456.250.000
Beban dibayar di muka	70.075.332	2g	53.782.483
Piutang lain-lain Pihak ketiga	1.205.902.795	2b,8,22,24	1.219.808.985
Aset tetap - Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 309.731.180 dan Rp 288.230.537 pada tanggal 31 Mar 2013 dan 31 Des 2012	187.134.225	2h,9	208.634.868
Aset pajak tangguhan - neto	2.087.825.996	2k,13	2.152.612.389
Aset lain-lain	57.749.102	10	57.957.938
JUMLAH ASET	45.506.976.257		45.045.425.410

LAPORAN POSISI KEUANGAN PER 31 MARET 2013 TIDAK DIAUDIT, SEDANGKAN UNTUK PERIODE 31 DESEMBER 2012 TELAH DIAUDIT.

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
LAPORAN POSISI KEUANGAN
(lanjutan)
PER 31 MARET 2013 DAN 31 DESEMBER 2012

	31 MARET 2013	Catatan	31 DESEMBER 2012
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Utang lain-lain	299.603.211	2b,11,22,24	309.546.309
Beban masih harus dibayar	24.930.980	12,22	57.254.689
Utang pajak	16.153.057	2k,13	57.704.357
Liabilitas imbalan pasca kerja karyawan	146.819.376	2i,14	146.819.376
JUMLAH LIABILITAS	487.506.624		571.324.731
EKUITAS			
Modal saham -			
nilai nominal Rp 500 per saham			
Modal dasar – 200.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh			
- 67.600.000 saham	33.800.000.000	15	33.800.000.000
Modal disetor lainnya	(202.810.333)	16	(202.810.333)
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya	1.550.000.000	25	1.550.000.000
Belum ditentukan penggunaannya	9.872.279.966		9.326.911.012
JUMLAH EKUITAS	45.019.469.633		44.474.100.679
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	45.506.976.257		45.045.425.410

LAPORAN POSISI KEUANGAN PER 31 MARET 2013 TIDAK DIAUDIT, SEDANGKAN UNTUK PERIODE 31 DESEMBER 2012 TELAH DIAUDIT.

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
UNTUK PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2013 dan 2012

	31 MARET 2013	Catatan	31 MARET 2012
PENDAPATAN			
Pembiayaan konsumen	16.594.281	2d,2j,17,21	-
Anjak piutang	580.130.599	2e,2j,17,21	581.641.667
Lain lain	481.244.204	2j,18	468.425.376
Total pendapatan	1.077.969.084		1.050.067.043
BEBAN			
Umum dan administrasi	451.194.607	2h,2i,2j,19	411.966.011
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai	16.619.130	2b,2f,6,7	116.664.847
Total beban	467.813.737		528.630.858
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	610.155.347		521.436.185
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN			
-Tangguhan	(64.786.393)	2k,13	(57.056.462)
LABA TAHUN BERJALAN	545.368.954		464.379.723
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAINNYA	-		-
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	545.368.954		464.379.723
LABA PER SAHAM DASAR	8,07	20	6,87

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2013 DAN 2012 TIDAK DIAUDIT.

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2013 DAN 2012**

Catatan	Modal saham ditempatkan dan disetor penuh	Modal Disetor lainya	Saldo laba telah ditentukan penggunaanya	Saldo laba belum ditentukan penggunaanya	Jumlah Ekuitas
Saldo, 1 januari 2012	33.800.000.000	(202.810.333)	1.300.000.000	7.902.347.818	42.799.537.485
Laba komprehensif untuk periode 3 bulan Yang berakhir pada 31 Maret 2012	-	-	-	464.379.723	464.379.723
Saldo, 31 Maret 2012	33.800.000.000	(202.810.333)	1.300.000.000	8.366.727.541	43.263.917.208
Penyisihan laba tahun berjalan untuk cadangan 25	-	-	250.000.000	(250.000.000)	-
Laba komprehensif untuk periode 9 bulan yang berakhir pada 31 Desember 2012	-	-	-	1.210.183.471	1.210.183.471
Saldo, 31 Desember 2012	<u>33.800.000.000</u>	<u>(202.810.333)</u>	<u>1.550.000.000</u>	<u>9.326.911.012</u>	<u>44.474.100.679</u>
Laba komprehensif untuk periode 3 bulan yang berakhir pada 31 Maret 2013	-	-	-	545.368.954	545.368.954
Saldo, 31 Maret 2013	<u>33.800.000.000</u>	<u>(202.810.333)</u>	<u>1.550.000.000</u>	<u>9.872.279.966</u>	<u>45.019.469.633</u>

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2013 DAN 2012
TIDAK DIAUDIT.**

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 MARET 2013 DAN 2012

	<u>31 MARET 2013</u>	<u>Catatan</u>	<u>31 MARET 2012</u>
ARUS KAS DARI			
AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan dari pembiayaan konsumen	221.741.263		-
Penerimaan dari anjak piutang	568.750.000		539.627.777
Pembayaran untuk pembiayaan konsumen	(368.400.000)	-	
Pembayaran untuk anjak piutang	-		-
Pembayaran untuk beban umum dan administrasi	(475.461.288)		(424.297.332)
Pembayaran pajak	(41.551.300)		-
Penerimaan lain-lain	491.009.212		481.882.389
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi	396.087.887		597.212.834
ARUS KAS DARI			
AKTIVITAS INVESTASI			
Pembelian aset tetap	-	9	(105.890.000)
Hasil penjualan aset tetap	-	9	-
Kas Neto Diperoleh dari (digunakan untuk) Aktivitas Investasi	-		(105.890.000)
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	396.087.887		491.322.834
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	7.302.019.589	4	5.079.941.028
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	7.698.107.476	4	5.571.263.862

LAPORAN ARUS KAS UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2013 DAN 2012 TIDAK DIAUDIT.

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 MARET 2013 DAN 2012**

1. U M U M

a. Pendirian Perusahaan

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK. ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris Elliza, S.H., No. 65, tanggal 11 Nopember 1994. Akta pendirian Ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-1.101.HT.01.01.Th.95 tanggal 25 Januari 1995, dan diumumkan dalam Berita Negara No.15 Tambahan No.913, tanggal 22 Februari 2000. Akta Perusahaan terbaru adalah akta No. 64, tanggal 25 Juni 2012 oleh Notaris Rudy Siswanto, S.H., mengenai berita acara rapat umum pemegang saham tahunan.

Berdasarkan akta notaris Refizal, SH No. 12, tanggal 18 Januari 2000 dilakukan perubahan status Perusahaan dari Perusahaan Tertutup menjadi Perusahaan Terbuka, peningkatan modal dasar, perubahan nilai nominal saham dan penawaran umum kepada masyarakat melalui pasar modal. Anggaran dasar tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No.C-1248.HT.01.04. Th.2000 tanggal 3 Februari 2000 dan diumumkan dalam Berita Negara No.99 Tambahan No.7586, tanggal 12 Desember 2000.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan dan yang terakhir berdasarkan Akta Notaris Marina Soewana S.H., No.53 tanggal 19 Juni 2008 tentang perubahan seluruh Anggaran Dasar untuk disesuaikan dengan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Peraturan BAPPEPAM-LK No.IX.J.1 tertanggal 14 Mei 2008 yang dinyatakan kembali dengan Akta No. 54 oleh Notaris dan tanggal yang sama. Perubahan ini telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat No. AHU-33658.AH.01.02. Tahun 2009 tanggal 17 Juli 2009.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah menjalankan usaha dalam bidang lembaga pembiayaan, yang meliputi anjak piutang, sewa guna usaha, pembiayaan konsumen.

Perusahaan telah memperoleh ijin usaha sebagai lembaga pembiayaan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. 439/KMK.017/1995 tanggal 14 September 1995.

Perusahaan berkedudukan dan berkantor di Equity Tower lantai 35, Sudirman Central Business District (SCBD) Lot 9, Jl. Jenderal Sudirman Kav 52-53, Jakarta 12190. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1995.

b. Penawaran umum efek perusahaan

Perusahaan telah menyampaikan pernyataan pendaftaran emisi efek kepada Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) sehubungan dengan penawaran umum 5.000.000 saham kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp 500 per saham dan harga penawaran sebesar Rp 500 per lembar saham. Pernyataan ini telah menjadi efektif berdasarkan surat Ketua BAPEPAM No. S-768/PM/2000 tanggal 18 April 2000. Penawaran dan pencatatan saham dilakukan di Bursa Efek Surabaya.

Efektif tanggal 6 Juli 2001, saham Perusahaan juga dicatatkan di Bursa Efek Jakarta.

c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi yang merupakan manajemen kunci Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris : Eko Hartono
Komisaris Independen : Yugi Prayanto

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 MARET 2013 DAN 2012**

Dewan Direksi

Presiden Direktur : Odang Muchtar
Direktur : Euodia Dewajanti

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 2012, susunan Komite Audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

Komite Audit

Ketua Komite Audit : Yugi Prayanto
Anggota : Hendy Fabryando
Dian Sandrawaty Tjachjadi

Komite audit dibentuk berdasarkan surat keputusan dewan komisaris No. 001/SK/KOM/VI/2006 tanggal 7 Juni 2006 dalam rangka memenuhi surat keputusan ketua BAPEPAM No. Kep/29/PM/2004 tanggal 24 September 2004. Susunan komite audit diubah berdasarkan surat keputusan dewan komisaris No. 001/SK/KOM/XII/2010 pada tanggal 27 Desember 2010.

Jumlah karyawan Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2013 dan 2012 adalah sebanyak 7 karyawan dan 8 karyawan. Jumlah kompensasi yang diterima dewan komisaris dan direktur Perusahaan adalah masing-masing sebesar Rp 246.214.600 dan Rp 225.139.600 pada tanggal 31 Maret 2013 dan 2012.

d. Penyelesaian laporan keuangan

Manajemen perusahaan bertanggung jawab dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang diselesaikan dan diotorisasi pada tanggal 25 April 2013.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan terlampir telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan, Ikatan Akuntan Indonesia dan peraturan Bapepam-LK No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" yang terdapat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep akrual kecuali laporan arus kas dan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

Laporan arus kas menyajikan informasi penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dengan menggunakan metode langsung.

Informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan ketidakpastian taksiran dan pertimbangan-pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan dijelaskan di Catatan 3.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional.

b. Aset dan liabilitas keuangan

Mulai tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 MARET 2013 DAN 2012

PSAK No. 50 (Revisi 2010), berisi persyaratan penyajian dari instrumen keuangan dan pengidentifikasian informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan penyajian tersebut diterapkan terhadap klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit, dalam aset keuangan, kewajiban keuangan dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian yang terkait dengan suku bunga, dividen, kerugian dan keuntungan, dan keadaan dimana aset keuangan dan kewajiban keuangan akan saling hapus. PSAK ini mensyaratkan pengungkapan, antara lain, informasi mengenai faktor yang mempengaruhi jumlah, waktu dan tingkat kepastian arus kas masa depan suatu entitas terkait dengan instrumen keuangan dan kebijakan akuntansi yang diterapkan untuk instrumen tersebut.

PSAK No. 55 (Revisi 2011) menetapkan prinsip untuk pengakuan dan pengukuran aset keuangan, kewajiban keuangan dan kontrak pembelian atau penjualan *item-item* non-keuangan. PSAK ini memberikan definisi dan karakteristik derivatif, kategori-kategori dari masing-masing instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penetapan dari hubungan lindung nilai.

PSAK No. 60 mensyaratkan pengungkapan signifikansi atas masing - masing instrumen keuangan untuk posisi keuangan dan kinerja, serta sifat dan tingkat risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang dihadapi Perusahaan selama periode berjalan dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana Perusahaan mengelola risiko tersebut.

i. Aset keuangan

Aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2011) diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual.

Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan dievaluasi kembali setiap akhir tahun keuangan.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan Perusahaan diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan pada tanggal perolehan. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset.

Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dan pendapatan pembiayaan konsumen untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan.

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, investasi, piutang pembiayaan konsumen, tagihan anjak piutang dan piutang lain-lain yang dikelompokkan seluruhnya oleh Perusahaan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Laba atau rugi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat pinjaman dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 MARET 2013 DAN 2012

Penurunan nilai

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif telah terjadinya penurunan nilai atas aset keuangan Perusahaan.

Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai meliputi wanprestasi atau tunggakan pembayaran oleh debitur, restrukturisasi piutang oleh Perusahaan dengan persyaratan yang tidak mungkin diberikan jika debitur tidak mengalami kesulitan keuangan, indikasi bahwa debitur akan dinyatakan pailit, atau data yang dapat diobservasi lainnya yang terkait dengan kelompok aset keuangan seperti memburuknya status pembayaran debitur dalam kelompok tersebut, atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan terlebih dahulu menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan atas nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakter risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit dimasa mendatang yang belum terjadi). Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan pos cadangan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi. Pendapatan bunga selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang dikurangi nilainya berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan cadangan penurunan nilai terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan telah terealisasi atau dialihkan kepada Perusahaan.

Jika pada tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai yang diakui sebelumnya bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan pos cadangan.

Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal pemulihan dilakukan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laba rugi.

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, utang dan pinjaman, atau sebagai instrumen yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif. Pada tanggal pelaporan, Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan selain yang diklasifikasikan sebagai utang. Perusahaan menetapkan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan Perusahaan diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas penerbitan liabilitas keuangan.

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Laba atau rugi harus diakui dalam laba rugi ketika liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasinya.

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 MARET 2013 DAN 2012

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada awal pengakuan kewajiban. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

iii. Penghentian pengakuan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau Perusahaan mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Perusahaan secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau kewajiban atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Perusahaan diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Dalam transaksi dimana Perusahaan secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Perusahaan menghentikan pengakuan aset tersebut jika Perusahaan tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut.

Hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Perusahaan tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, yang ditentukan oleh besarnya perubahan nilai aset yang ditransfer.

Perusahaan menghapusbukukan saldo piutang pembiayaan konsumen pada saat Perusahaan menentukan bahwa aset tersebut tidak dapat ditagih lagi. Penerimaan atau pemulihan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan diakui sebagai pendapatan lain-lain.

iv. Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

v. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu aset dapat dipertukarkan, atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar (*arm's length transaction*) pada tanggal pengukuran.

Jika tersedia, Perusahaan mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika harga kuotasi sewaktu-waktu dan secara berkala tersedia dan mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar.

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 MARET 2013 DAN 2012

Jika pasar untuk suatu instrumen keuangan tidak aktif, Perusahaan menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang memahami, berkeinginan, dan jika tersedia, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, penggunaan analisa arus kas yang didiskonto dan penggunaan model penetapan harga opsi (*option pricing model*).

Teknik penilaian yang dipilih memaksimalkan penggunaan input pasar dan meminimalkan penggunaan taksiran yang bersifat spesifik dari Perusahaan, memasukkan semua faktor yang akan dipertimbangkan oleh para pelaku pasar dalam menetapkan suatu harga dan konsisten dengan metodologi ekonomi yang diterima dalam penetapan harga instrumen keuangan. Input yang digunakan dalam teknik penilaian secara memadai mencerminkan ekspektasi pasar dan ukuran atas faktor risiko dan pengembalian (*risk-return*) yang melekat pada instrumen keuangan. Perusahaan mengkalibrasi teknik penilaian dan menguji validitasnya dengan menggunakan harga-harga dari transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi untuk instrumen yang sama atau atas dasar data pasar lainnya yang tersedia yang dapat diobservasi.

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dan pembayaran yang diberikan atau diterima, kecuali jika nilai wajar dan instrumen keuangan tersebut ditentukan dengan perbandingan dengan transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi dalam suatu instrumen yang sama (yaitu tanpa modifikasi atau pengemasan ulang), atau berdasarkan suatu teknik penilaian yang variabelnya hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi. Jika harga transaksi memberikan bukti terbaik atas nilai wajar pada saat pengakuan awal, maka instrumen keuangan pada awalnya diukur pada harga transaksi dan selisih antara harga transaksi dan nilai yang sebelumnya diperoleh dari model penilaian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif setelah pengakuan awal tergantung pada masing-masing fakta dan keadaan dari transaksi tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

Nilai wajar mencerminkan risiko kredit atas instrumen keuangan dan termasuk penyesuaian yang dilakukan untuk memasukkan risiko kredit Perusahaan dan pihak lawan, mana yang lebih sesuai. Taksiran nilai wajar yang diperoleh dan model penilaian akan disesuaikan untuk mempertimbangkan faktor-faktor lainnya, seperti risiko likuiditas atau ketidakpastian model penilaian, sepanjang Perusahaan yakin bahwa keterlibatan suatu pasar pihak ketiga akan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut dalam penetapan harga suatu transaksi.

c. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, kas di bank dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan, sepanjang deposito berjangka tersebut tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima, serta tidak dibatasi penggunaannya.

d. Pembiayaan konsumen

Piutang pembiayaan konsumen merupakan jumlah piutang setelah dikurangi dengan pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan cadangan kerugian penurunan nilai.

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dan jumlah pokok pembiayaan diakui sebagai pendapatan sepanjang jangka waktu kontrak berdasarkan suku bunga efektif dari piutang pembiayaan konsumen.

Piutang pembiayaan konsumen diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, dan setelah pengakuan awal, dicatat pada biaya perolehan dan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (Catatan 2b).

Penyelesaian kontrak sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak pembiayaan konsumen dan keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 MARET 2013 DAN 2012**

e. Tagihan Anjak Piutang

Transaksi anjak piutang terutama merupakan pengambilalihan tagihan jangka pendek dari nasabah.

Tagihan anjak piutang dicatat berdasarkan jumlah yang dibayar oleh Perusahaan yang dihitung berdasarkan persentase tertentu dari nilai piutang.

Tagihan anjak piutang dinyatakan sebesar nilai bersihnya setelah dikurangi retensi dan cadangan kerugian penurunan nilai. Perbedaan antara harga pengalihan dan jumlah bersih piutang dialihkan merupakan pendapatan belum diakui dicatat sebagai pendapatan pada saat jatuh tempo angsuran bulanan selama periode kontrak. Pendapatan administrasi diakui pada saat transaksi dilakukan dan pendapatan anjak piutang dicatat atas dasar akrual.

Retensi adalah nilai faktur yang tidak dibiayai oleh perusahaan kepada konsumen, digunakan untuk menutupi kemungkinan apabila terjadi biaya-biaya yang tidak dibayar oleh konsumen seperti bunga dan denda. Apabila retensi tidak digunakan, maka pada saat pelunasan akan dikembalikan kepada nasabah.

f. Cadangan kerugian penurunan nilai

Perusahaan menetapkan cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang masing-masing nasabah pada akhir tahun.

Piutang yang tak tertagih dihapusbukkan pada saat dinyatakan tidak tertagih oleh manajemen Perusahaan. Penerimaan dari piutang yang telah dihapusbukkan diakui sebagai pendapatan lain-lain pada saat terjadinya.

g. Beban dibayar di muka

Beban dibayar di muka dibebankan selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

h. Aset tetap

Aset tetap pada awalnya dinyatakan sebesar harga perolehan. Setelah pengukuran awal, aset tetap diukur dengan model biaya, dicatat pada harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai.

Harga perolehan mencakup harga pembelian dan semua beban yang terkait secara langsung untuk membawa aset tersebut ke lokasi dan kondisi yang diperlukan untuk memungkinkan aset tersebut beroperasi sebagaimana ditentukan oleh manajemen. Penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan harga perolehan hingga mencapai nilai sisa sepanjang estimasi masa manfaatnya sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan dan renovasi	4
Perabotan dan peralatan kantor	4
Kendaraan	4

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi komprehensif selama tahun dimana beban-beban tersebut terjadi. Pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat aset atau yang memberikan tambahan manfaat ekonomis dikapitalisasi dan disusutkan.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diekspektasikan dari penggunaan atau pelepasannya.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan posisi keuangan, dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Apabila nilai tercatat aset tetap lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 MARET 2013 DAN 2012**

tersebut diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual bersih dan nilai pakai.

Pada setiap akhir tahun, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan dikaji ulang dan disesuaikan secara prospektif jika diperlukan.

i. Imbalan kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terhutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca-kerja

Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca-kerja, seperti pensiun, uang pesangon, uang penghargaan dan imbalan lainnya, dihitung berdasarkan "Peraturan Perusahaan" yang telah sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU 13/2003").

Kewajiban program imbalan pasti yang diakui di laporan posisi keuangan sebesar nilai kini dari estimasi kewajiban imbalan pasca-kerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu, dikurangi dengan nilai wajar aset bersih dana pensiun. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode *projected-unit-credit*.

Ketika imbalan pasca-kerja berubah, porsi kenaikan atau penurunan imbalan sehubungan dengan jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa lalu dibebankan atau dikreditkan ke dalam laporan laba rugi komprehensif dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) selama rata-rata sisa masa kerja karyawan hingga imbalan pasca-kerja menjadi hak karyawan (*vested*). Imbalan pasca-kerja yang telah menjadi hak karyawan diakui segera sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif.

Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial bersih yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini imbalan pasca kerja pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian diakui dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) selama sisa masa kerja rata-rata karyawan. Jika tidak, keuntungan atau kerugian aktuarial tidak diakui.

Pesangon pemutusan kontrak kerja

Pesangon pemutusan kontrak kerja terutang ketika karyawan dihentikan kontrak kerjanya sebelum usia pensiun normal. Perusahaan mengakui pesangon ketika Perusahaan menunjukkan komitmennya untuk memutuskan kontrak kerja dengan karyawan berdasarkan suatu rencana formal terperinci yang kecil kemungkinannya untuk dibatalkan. Pesangon yang akan dibayarkan dalam waktu lebih dari 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan didiskontokan untuk mencerminkan nilai kini.

j. Pengakuan pendapatan dan beban

Penghasilan dari pembiayaan konsumen, anjak piutang dan penghasilan usaha lainnya diakui pada saat jatuh tempo angsuran bulanan selama periode kontrak.

Pada saat piutang dinyatakan macet, Perusahaan menghentikan pengakuan pendapatan bunganya dan apabila ada realisasi penerimaan hasil tagihan piutang macet tersebut, diutamakan untuk melunasi pokok piutang dan kelebihanya diakui sebagai pendapatan bunga.

Pengakuan pendapatan pembiayaan konsumen dan anjak piutang dijelaskan pula pada kebijakan akuntansi pembiayaan konsumen dan anjak piutang dalam Catatan 2d dan 2e.

Beban dibukukan atas dasar akrual (*accrual basis*).

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 MARET 2013 DAN 2012

k. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari beban pajak kini dan beban pajak tangguhan. Beban pajak diakui pada laporan laba rugi komprehensif kecuali untuk *item* yang langsung diakui di ekuitas, dimana beban pajak yang terkait dengan *item* tersebut diakui di ekuitas.

Beban pajak kini adalah utang pajak yang ditentukan berdasarkan laba kena pajak untuk tahun yang bersangkutan, yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Perusahaan menerapkan metode aset dan liabilitas dalam menghitung beban pajaknya. Dengan metode ini, aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui setiap tanggal pelaporan sebesar perbedaan temporer aset dan liabilitas untuk tujuan akuntansi dan tujuan pajak. Metode ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak di masa akan datang, seperti kompensasi rugi fiskal, jika kemungkinan realisasi manfaat tersebut di masa mendatang cukup besar (*probable*). Tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku digunakan dalam menentukan pajak penghasilan tangguhan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba fiskal pada masa datang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer yang menimbulkan aset pajak tangguhan tersebut.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan dicatat pada saat diterimanya surat ketetapan, atau apabila dilakukan keberatan dan/atau banding, ketika hasil keberatan dan/atau banding sudah diputuskan.

l. Laba per saham

Sesuai dengan PSAK No. 56, "Laba per Saham", laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan sebesar 67.600.000 saham masing-masing pada tanggal 31 Maret 2013 dan 2012.

m. Informasi segmen

Segmen operasi menyajikan informasi produk / jasa yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen operasi lain.

n. Transaksi dengan pihak berelasi

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi, didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010) tentang "Pengungkapan Pihak Berelasi".

Bila ada transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi, akan diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

o. Perubahan kebijakan akuntansi

Berikut ini adalah standar, perubahan dan interpretasi yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2012 dan relevan dengan Perusahaan:

- PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap".
- PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja".
- PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa".
- PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Pajak Penghasilan".
- PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian".
- PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 MARET 2013 DAN 2012**

- PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

Dampak dari perubahan kebijakan akuntansi Perusahaan sehubungan dengan implementasi dari standar akuntansi baru di atas tidak signifikan kecuali untuk PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" yang memiliki dampak sebagai berikut:

- Pentingnya instrumen keuangan untuk posisi keuangan dan kinerja suatu entitas. Pengungkapan ini menggabungkan banyak persyaratan sebelumnya di PSAK No. 50 (Revisi 2006).
- Informasi kualitatif dan kuantitatif mengenai paparan risiko yang timbul dari instrumen keuangan, termasuk pengungkapan minimum mengenai risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar.

Informasi komparatif telah disajikan kembali agar sesuai dengan standar tersebut. Karena perubahan pada kebijakan akuntansi hanya mempengaruhi aspek pengungkapan, maka tidak ada dampak terhadap laba per saham.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dibutuhkan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- Penerapan kebijakan akuntansi;
- Jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan;
- Jumlah pendapatan dan beban yang dilaporkan selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil aktual mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Estimasi dan asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi dan periode-periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Pengungkapan ini merupakan tambahan atas pembahasan tentang manajemen risiko keuangan (Catatan 22).

a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi

i. Penurunan nilai aset keuangan

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan di Catatan 2f.

Evaluasi penyisihan kerugian penurunan nilai secara kolektif mencakup kerugian kredit yang melekat pada portofolio piutang dengan karakteristik ekonomi yang serupa ketika terdapat bukti obyektif bahwa telah terjadi penurunan nilai piutang dalam portofolio tersebut, namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menentukan membentuk cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit, dan faktor-faktor ekonomi. Dalam mengestimasi penyisihan yang dibutuhkan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman historis dan keadaan ekonomi saat ini. Ketepatan dari cadangan ini bergantung pada asumsi model dan parameter yang digunakan dalam penentuan cadangan kolektif.

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 MARET 2013 DAN 2012**

ii. Penentuan nilai wajar

Dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Perusahaan harus menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 2b. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang obyektif dan karenanya, membutuhkan tingkat pertimbangan (*judgment*) yang beragam, tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menetapkan kebijakan akuntansi Perusahaan

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menetapkan kebijakan akuntansi Perusahaan meliputi penilaian instrumen keuangan.

Kebijakan akuntansi Perusahaan untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 2b.

Perusahaan mengukur nilai wajar dengan menggunakan hirarki dari metode berikut ini:

- Harga kuotasi di pasar yang aktif untuk instrumen keuangan yang sejenis.
- Teknik penilaian berdasarkan input yang dapat diobservasi. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen keuangan yang dinilai dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen yang sejenis; harga kuotasi untuk instrumen keuangan yang sejenis di pasar yang kurang aktif; atau teknik penilaian lainnya dimana seluruh input signifikan yang digunakan dapat diobservasi secara langsung ataupun tidak langsung dari data yang tersedia di pasar.
- Teknik penilaian yang menggunakan input signifikan yang tidak dapat diobservasi. Termasuk dalam kategori ini adalah semua instrumen keuangan dimana teknik penilaiannya menggunakan input yang bukan merupakan data yang dapat diobservasi dan input yang tidak dapat diobservasi tersebut dapat memiliki dampak signifikan terhadap penilaian instrumen keuangan. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen yang dinilai berdasarkan harga kuotasi untuk instrumen yang sejenis dimana terdapat penyesuaian signifikan yang tidak dapat diobservasi atau asumsi-asumsi yang diperlukan untuk mencerminkan selisih antara instrumen keuangan yang diperbandingkan.

Nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif didasarkan pada kuotasi harga pasar. Untuk seluruh instrumen keuangan lainnya, Perusahaan menentukan nilai wajar menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian termasuk model nilai tunai dan arus kas yang didiskontokan, dan perbandingan dengan instrumen yang sejenis dimana terdapat harga pasar yang dapat diobservasi. Asumsi dan input yang digunakan dalam teknik penilaian dapat termasuk suku bunga bebas risiko (*risk-free*) dan suku bunga acuan, *credit spread* dan variabel lainnya yang digunakan dalam mengestimasi tingkat diskonto, harga obligasi, kurs mata uang asing, serta tingkat kerentanan dan korelasi harga yang diharapkan. Tujuan dari teknik penilaian adalah penentuan nilai wajar yang mencerminkan harga dari instrumen keuangan pada tanggal pelaporan yang akan ditentukan oleh para partisipan di pasar dalam suatu transaksi yang wajar.

4. KAS DAN SETARA KAS

Rincian kas dan setara kas per tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut :

	<u>31 Mar 2013</u>	<u>31 Des 2012</u>
Kas	2.462.500	4.060.000
Bank		
Pihak ketiga		
PT Bank Central Asia Tbk	1.809.476	2.039.476
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.193.835.500	795.920.113

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 MARET 2013 DAN 2012**

Deposito berjangka		
Pihak ketiga		
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	1.750.000.000	1.750.000.000
PT Bank Victoria	4.750.000.000	4.750.000.000
Jumlah	7.698.107.476	7.302.019.589

Tingkat suku bunga setahun untuk bank berkisar antara 0,00% - 2,00% dan 0,00% - 2,50% masing-masing pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012.

Tingkat suku bunga setahun untuk deposito berjangka berkisar antara 6,00% - 7,50% dan 6,00% - 8,50% masing-masing pada tahun 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012.

5. INVESTASI

Akun ini merupakan pengelolaan aset investasi pada PT Kresna Asset Management dan PT Kresna Graha Sekurindo Tbk masing - masing pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan.

6. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

Akun ini merupakan piutang yang dikenakan bunga yang timbul dari kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan barang konsumtif dengan pembayaran angsuran secara periodik. Barang-barang yang Perusahaan biyai dalam kontrak pembiayaan konsumen saat ini adalah kendaraan bermotor.

	<u>31 Mar 2013</u>	<u>31 Des 2012</u>
Pihak ketiga:		
Piutang pembiayaan konsumen, bruto	1.286.589.491	1.117.428.681
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	(89.999.124)	(87.029.616)
	<u>1.196.590.367</u>	<u>1.030.399.065</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(119.659.037)	(103.039.907)
Piutang pembiayaan konsumen - neto	<u>1.076.931.331</u>	<u>927.359.158</u>

Angsuran piutang pembiayaan konsumen bruto yang akan diterima dari konsumen sesuai dengan tanggal jatuh temponya adalah sebagai berikut:

<u>Jatuh tempo dalam waktu</u>	<u>31 Mar 2013</u>	<u>31 Des 2012</u>
<1 tahun	1.022.099.030	811.176.568
1 - 3 tahun	264.490.461	306.252.113
Jumlah piutang pembiayaan konsumen, bruto	<u>1.286.589.491</u>	<u>1.117.428.681</u>

Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga efektif setahun untuk kontrak yang disetujui pada tahun berjalan adalah sebesar 11,86% dan 10,5 % pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012.

Pengelompokan piutang pembiayaan konsumen bruto menurut jangka waktu tunggakan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Mar 2013</u>	<u>31 Des 2012</u>
Lewat jatuh tempo:		
1 - 30 hari	32.387.673	53.087.496
31- 60 hari	67.008.047	-
> 60 hari	113.255.000	113.255.000

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 MARET 2013 DAN 2012**

Belum jatuh tempo		
2013	702.911.312	644.834.072
2014	231.821.953	167.046.607
2015	139.205.506	139.205.506
Jumlah	1.286.589.491	1.117.428.681

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

	<u>31 Mar 2013</u>	<u>31 Des 2012</u>
Pihak ketiga :		
Saldo awal	103.039.907	80.508.661
Penambahan cadangan kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan	16.619.130	728.317.334
Penghapusan piutang pembiayaan konsumen	-	(705.786.088)
Saldo akhir	119.659.037	103.039.907

Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen.

7. TAGIHAN ANJAK PIUTANG

Akun ini merupakan piutang pembiayaan dari pembelian dan/atau pengalihan piutang jangka pendek dari nasabah yang dilakukan dengan dasar "*with-recourse*".

Rincian tagihan anjak piutang adalah sebagai berikut:

	<u>31 Mar 2013</u>	<u>31 Des 2012</u>
Pihak ketiga:		
Tagihan anjak piutang dengan <i>recourse</i>	61.593.539.544	61.593.539.544
Pendapatan anjak piutang yang belum diakui	-	-
Retensi	(44.093.539.544)	(44.093.539.544)
	17.500.000.000	17.500.000.000
Cadangan kerugian penurunan nilai tagihan anjak piutang	(43.750.000)	(43.750.000)
Neto	17.456.250.000	17.456.250.000

Seluruh saldo tagihan anjak piutang pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 tersebut akan jatuh tempo pada tahun 2013.

Tingkat bunga efektif per tahun yang dibebankan pada tagihan anjak piutang adalah sebesar 13% pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012.

Perubahan saldo cadangan kerugian penurunan nilai tagihan anjak piutang adalah sebagai berikut:

	<u>31 Mar 2013</u>	<u>31 Des 2012</u>
Saldo awal	43.750.000	44.250.000

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 MARET 2013 DAN 2012

Penambahan cadangan kerugian penurunan nilai	-	-
Pemulihan kembali cadangan kerugian penurunan nilai	-	(500.000)
Saldo akhir	43.750.000	43.750.000

Tagihan anjak piutang bruto pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 yang berasal dari pihak ketiga adalah kepada PT Eka Adi Graha dan PT Citra Graha Manunggal dengan saldo Rp 61.593.539.544.

Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya tagihan anjak piutang.

8. PIUTANG LAIN-LAIN

Rincian akun ini per 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut :

	<u>31 Mar 2013</u>	<u>31 Des 2012</u>
Piutang dari:		
Pihak ketiga		
Bunga	633.317.538	647.223.728
Lain-lain	572.585.257	572.585.257
Jumlah	1.205.902.795	1.219.808.985

Perusahaan tidak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain karena manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang lain-lain dapat tertagih

9. ASET TETAP

Rincian akun ini per 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut :

	<u>31 Maret 2013</u>			<u>31 Desember/</u> <u>December 31</u>
	<u>1 Januari/</u> <u>January 1</u>	<u>Penambahan/</u> <u>Additions</u>	<u>Pengurangan/</u> <u>Disposals</u>	
Harga perolehan				
Bangunan dan renovasi	-	-	-	-
Perabotan dan peralatan kantor	291.354.956	-	-	291.354.956
Kendaraan	205.510.449	-	-	205.510.449
Jumlah harga perolehan	496.865.405	-	-	496.865.405
Akumulasi penyusutan				
Bangunan dan renovasi	-	-	-	-
Perabotan dan peralatan kantor	180.970.079	9.219.393	-	190.189.472
Kendaraan	107.260.458	12.281.250	-	119.541.708
Jumlah akumulasi penyusutan	288.230.537	21.500.643	-	309.731.180
Nilai buku neto	208.634.868			187.134.225

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 MARET 2013 DAN 2012

	31 Desember 2012			31 Desember/ December 31
	1 Januari/ January 1	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	
Harga perolehan				
Bangunan dan renovasi	419.764.764	-	419.764.764	-
Perabotan dan peralatan kantor	185.464.956	105.890.000	-	291.354.956
Kendaraan	205.510.449	-	-	205.510.449
Jumlah harga perolehan	810.740.169	105.890.000	419.764.764	496.865.405
Akumulasi penyusutan				
Bangunan dan renovasi	419.764.764	-	419.764.764	-
Perabotan dan peralatan kantor	146.421.257	34.548.822	-	180.970.079
Kendaraan	58.135.458	49.125.000	-	107.260.458
Jumlah akumulasi penyusutan	624.321.479	83.673.822	419.764.764	288.230.537
Nilai buku neto	186.418.690			208.634.868

Beban penyusutan untuk tahun 31 Maret 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 21.500.643 dan Rp.19.171.893. Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 2012, tidak ada penjualan atas aset tetap perusahaan.

Perusahaan mengasuransikan aset tetap terhadap risiko kehilangan dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp.160.000.000, masing-masing pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang akan timbul.

Berdasarkan analisa manajemen tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mungkin menimbulkan indikasi penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012.

10. ASET LAIN-LAIN

Rincian akun ini per 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut :

	31 Mar 2013	31 Des 2012
Jaminan	31.025.400	31.025.400
Lain-lain	26.723.702	26.932.538
Jumlah	57.749.102	57.957.938

11. UTANG LAIN-LAIN

Rincian utang lain-lain per 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2013	31 Des 2012
Titipan debitur	181.889.874	181.889.874
Lain-lain	117.713.337	127.656.435
Jumlah	299.603.211	309.546.309

Titipan debitur merupakan penerimaan angsuran nasabah yang belum direkonsialisasi yang disebabkan karena bukti transfer belum diterima dan nasabah tidak mencantumkan identitas dan keterangan dengan

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 MARET 2013 DAN 2012

lengkap dan jelas pada saat transfer.

12. BEBAN MASIH HARUS DI BAYAR

Rincian akun ini per 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Mar 2013</u>	<u>31 Des 2012</u>
Jasa profesional	17.000.000	53.300.000
Gaji dan tunjangan	-	1.105.455
Lain-lain	7.930.980	2.849.234
Jumlah	<u>24.930.980</u>	<u>57.254.689</u>

13. UTANG PAJAK

Utang pajak terdiri dari:

	<u>31 Mar 2013</u>	<u>31 Des 2012</u>
Pajak penghasilan:		
Pasal 21	13.562.100	56.503.200
Pasal 23	726.720	116.448
Pajak pertambahan nilai	1.864.237	1.084.709
Jumlah	<u>16.153.057</u>	<u>57.704.357</u>

Komponen beban pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Mar 2013</u>	<u>31 Mar 2012</u>
Kini	-	-
Tangguhan	(64.786.393)	(57.056.462)

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan, sebagaimana yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	<u>31 Mar 2013</u>	<u>31 Mar 2012</u>
Laba sebelum beban pajak penghasilan	610.155.347	521.436.185
<u>Beda temporer</u>		
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen	16.619.130	116.664.847
Penyusutan aset tetap	6.160.728	2.361.405
Penghapusan piutang	-	(129.627.608)
Laba penjualan aset tetap	-	-
<u>Beda tetap</u>		
Penyusutan aset tetap	3.070.313	3.070.313
Rapat	-	-
Asuransi kesehatan	-	1.294.408
Pendapatan bunga	(94.934.517)	(69.349.203)
Taksiran Penghasilan Kena Pajak	541.071.001	445.850.347

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 MARET 2013 DAN 2012

Taksiran akumulasi rugi fiskal tahun-tahun sebelumnya	(4.307.704.189)	(5.807.500.754)
Taksiran akumulasi rugi fiskal yang dapat dikompensasikan pada tahun berikutnya:		
- 2009	(3.766.633.188)	(5.361.650.407)
	<u>(3.766.633.188)</u>	<u>(5.361.650.407)</u>

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun 2012 dan 2011 sesuai dengan SPT Perusahaan.

Rekonsiliasi antara taksiran beban (manfaat) pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku terhadap laba sebelum beban (manfaat) pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Mar 2013</u>	<u>31 Mar 2012</u>
Laba sebelum beban pajak penghasilan	610.155.347	521.436.185
Beban pajak berdasarkan tarif pajak yang berlaku	76.269.418	65.179.523
Beda tetap dengan tingkat tarif pajak yang berlaku:		
- Penyusutan aset tetap	383.789	383.789
- Rapat	-	-
- Asuransi kesehatan	-	161.801
- Pendapatan bunga	(11.866.814)	(8.668.651)
Beban pajak penghasilan	64.786.393	57.056.462
Beban (manfaat) pajak penghasilan-neto	64.786.393	57.056.462

Tarif pajak yang berlaku adalah 25% x 50%.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

13. UTANG PAJAK (lanjutan)

	<u>31 Des 2012</u>	Dibebankan ke laba rugi tahun berjalan	<u>31 Mar 2013</u>
Aset pajak tangguhan:			
Piutang pembiayaan konsumen	19.021.034	2.077.391	21.098.425
Tagihan anjak piutang	12.357.500	-	12.357.500
Liabilitas imbalan pasca kerja karyawan	175.768.630	-	175.768.630
Rugi fiskal	1.893.837.496	(67.633.875)	1.826.203.621
Koreksi pajak tangguhan tahun 2010	272.943.992	-	272.943.992
	<u>2.373.928.652</u>	<u>(65.556.484)</u>	<u>2.308.372.168</u>
Liabilitas pajak tangguhan:			
Aset tetap	(221.316.263)	770.091	(220.546.172)
Jumlah	2.152.612.389	(64.786.393)	2.087.825.996

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 MARET 2013 DAN 2012**

	31 Des 2011	Dibebankan ke laba rugi tahun berjalan	31 Mar 2012
Aset pajak tangguhan:			
Piutang pembiayaan			
konsumen	16.204.628	(1.620.345)	14.584.283
Tagihan anjak piutang	12.420.000	-	12.420.000
Liabilitas imbalan pasca kerja karyawan	172.830.270	-	172.830.270
Rugi fiskal	2.081.312.067	(55.731.293)	2.025.580.774
Koreksi pajak tangguhan tahun 2010	272.943.992	-	272.943.992
	<u>2.555.710.957</u>	<u>(57.351.638)</u>	<u>2.498.359.319</u>
Liabilitas pajak tangguhan:			
Aset tetap	(204.843.587)	295.176	(204.548.411)
Jumlah	<u>2.350.867.369</u>	<u>(57.056.462)</u>	<u>2.293.810.908</u>

Perusahaan mengakui aset pajak tangguhan yang berasal dari akumulasi rugi fiskal karena manajemen berkeyakinan bahwa dapat merealisasikan manfaat pajak melalui penghasilan kena pajak di masa datang.

Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, Perusahaan melaporkan/menyetorkan pajak berdasarkan sistem *self assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku. Apabila dalam jangka waktu tersebut terhadap perhitungan perpajakan di atas tidak dilakukan pemeriksaan maka SPT tahunan Perusahaan dianggap rampung. Liabilitas perpajakan lainnya, jika ada, akan dipenuhi pada saat jatuh tempo.

14. IMBALAN PASCA-KERJA

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 13/2003 tentang ketenagakerjaan, Perusahaan wajib memberikan imbalan pasca-kerja kepada karyawannya pada saat pemutusan hubungan kerja atau pada saat karyawan menyelesaikan masa kerjanya. Imbalan pasca-kerja ini diberikan terutama berdasarkan masa kerja dan kompensasi karyawan pada saat pemutusan hubungan kerja atau selesainya masa kerja.

Imbalan pasca-kerja karyawan dihitung oleh PT Dian Artha Tama, aktuaris independen, dengan menggunakan metode *projected-unit-credit*.

Asumsi-asumsi utama yang digunakan oleh aktuaris independen adalah sebagai berikut:

	<u>2012</u>
Tingkat diskonto per tahun	5,0 %
Tingkat kenaikan penghasilan dasar per tahun	3,0 %
Usia pensiun	55 tahun
Tingkat pengunduran diri per tahun	
18-44 tahun	13,0 %
45-54 tahun	0,0 %
Tabel mortalita	TMI II 1999

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap kewajiban imbalan pasca-kerja dan beban jasa kini pada tanggal 31 Desember 2012:

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 MARET 2013 DAN 2012**

31 Desember 2012

	Kewajiban imbalan pasca- kerja	Beban jasa kini
Kenaikan suku bunga dalam 100 basis poin	193.948.131	(15.571.973)
Penurunan suku bunga dalam 100 basis poin	223.171.758	(18.009.858)

Kewajiban imbalan pasca-kerja Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2012 telah sesuai dengan laporan aktuaris independen tertanggal 4 Maret 2013 yaitu sebesar Rp 146.819.376 disajikan sebagai "Liabilitas imbalan kerja karyawan" dalam laporan posisi keuangan."

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan pasca kerja :

a. Kewajiban imbalan pasca-kerja

	2012
Nilai kini kewajiban pasca-kerja	207.862.054
Keuntungan (kerugian) aktuarial yang belum diakui	(61.042.678)
Kewajiban imbalan pasca-kerja yang dicatat didalam laporan posisi keuangan	146.819.376

b. Beban imbalan pasca-kerja

	2012
Beban jasa kini	16.729.314
Beban bunga	6.777.567
Beban yang diakui pada tahun berjalan	23.506.881

c. Perubahan kewajiban imbalan pasca-kerja

	2012
Kewajiban imbalan pasca-kerja, awal tahun	123.312.495
Beban imbalan pasca-kerja pada tahun berjalan	23.506.881
Kewajiban imbalan pasca-kerja, akhir tahun	146.819.376

15. MODAL SAHAM

Komposisi pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 yang telah sesuai dengan catatan yang dibuat oleh PT Adimitra Transferindo, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 MARET 2013 DAN 2012**

31 Maret 2013

Pemegang saham	Jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh	Persentase Pemilikan	Jumlah
PT Intan Sakti Wiratama	14.400.000	21.30%	7.200.000.000
PT Jesivindo Juvatama	13.640.000	20.18%	6.820.000.000
PT Asuransi Jiwa Kresna	12.860.500	19.02%	6.430.250.000
PT World Index Investment	13.206.240	19.54%	6.603.120.000
Masyarakat:	13.493.260	19.96%	6.746.630.000
Jumlah	67.600.000	100%	33.800.000.000

31 Desember 2012

Pemegang saham	Jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah/ Total
PT Intan Sakti Wiratama	14.400.000	21.30%	7.200.000.000
PT Jesivindo Juvatama	13.640.000	20.18%	6.820.000.000
PT Kresna Graha Sekurindo	13.206.240	19.54%	6.603.120.000
Masyarakat:	26.353.760	38.98%	13.176.880.000
Jumlah	67.600.000	100%	33.800.000.000

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, tidak ada komisaris dan direksi yang tercatat sebagai pemegang saham Perusahaan.

16. MODAL DISETOR LAINNYA

Rincian per 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut :

	31 Mar 2013	31 Des 2012
Agio saham	65.000.000	65.000.000
Biaya penerbitan saham baru	(267.810.333)	(267.810.333)
Jumlah	(202.810.333)	(202.810.333)

17. PENDAPATAN

Rincian per 31 Maret 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut :

	31 Mar 2013	31 Mar 2012
Pembiayaan konsumen		
Pihak ketiga	16.594.281	-
Jumlah	16.594.281	-
	31 Mar 2013	31 Mar 2012
Anjak piutang		
Pihak ketiga	580.130.599	581.641.667

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 MARET 2013 DAN 2012

Jumlah	580.130.599	581.641.667
---------------	--------------------	--------------------

Pendapatan Pembiayaan Konsumen

Akun ini seluruhnya merupakan pendapatan yang berasal dari transaksi pembiayaan barang kebutuhan konsumen yaitu kendaraan bermotor. Tingkat suku bunga efektif atas piutang pembiayaan konsumen untuk kontrak tahun berjalan adalah 11.86% per tahun pada tanggal 31 Maret 2013. Pada tanggal 31 Maret 2012 tidak ada kontrak baru atas pembiayaan konsumen.

Pendapatan Anjak Piutang

Akun ini seluruhnya merupakan pendapatan yang berasal dari pengalihan tagihan dari perusahaan yang mempunyai tagihan kepada pihak ketiga dengan masa antara 6 bulan sampai dengan 1 tahun. Tingkat bunga efektif atas transaksi anjak piutang adalah 13% per tahun pada tanggal 31 Maret 2013 dan 2012

18. PENDAPATAN LAIN-LAIN

Rincian per 31 Maret 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut :

	31 Mar 2013	31 Mar 2012
Pendapatan Investasi	386.309.587	399.071.013
Laba penjualan aset tetap	-	-
Bunga deposito	90.662.279	64.281.624
Jasa giro	4.272.238	5.067.580
Lain-lain	100	5.159
Jumlah	481.244.204	468.425.376

19. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian per 31 Maret 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut :

	31 Mar 2013	31 Mar 2012
Gaji dan tunjangan	324.002.452	291.527.972
Sewa	55.015.400	47.403.950
Penyusutan	21.500.643	19.171.893
Penyimpanan / pengarsipan	23.323.967	19.213.920
Iklan dan majalah	-	-
Telepon, listrik dan air	1.685.710	4.483.626
Alat tulis dan cetakan	2.439.635	1.177.920
Lain-lain	23.226.800	28.986.730
Jumlah	451.194.607	411.966.011

20. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun bersangkutan:

	31 Mar 2013	31 Mar 2012
Laba tahun berjalan	545.368.954	464.379.723
Rata-rata tertimbang jumlah saham		

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 MARET 2013 DAN 2012**

biasa yang beredar	67.600.000	67.600.000
Laba per saham dasar	8,07	6,87

21. INFORMASI SEGMENT USAHA

Informasi bentuk segmen primer yang berupa segmen usaha Perusahaan adalah sebagai berikut :

31 Maret 2013			
	Pembiayaan konsumen	Anjak piutang	Jumlah
Pendapatan segmen			
Pendapatan	16.594.281	580.130.599	596.724.880
Beban segmen			
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai	(16.619.130)	-	(16.619.130)
Jumlah beban segmen	(16.619.130)	-	(16.619.130)
Hasil segmen	-	-	580.105.750
Pendapatan lain – lain tidak dapat dialokasikan	-	-	481.244.204
Beban usaha tidak dapat dialokasikan	-	-	(451.194.607)
Laba sebelum pajak	-	-	610.155.347
Beban pajak	-	-	(64.786.393)
Laba tahun berjalan	-	-	545.368.954
Aset segmen	1.076.931.331	17.456.250.000	18.533.181.331
Aset tidak dapat dialokasikan	-	-	26.973.794.926
Jumlah aset			45.506.976.257
Liabilitas segmen			
Liabilitas tidak dapat dialokasikan	-	-	487.506.624
Jumlah liabilitas	-	-	487.506.624

31 Maret 2012			
	Pembiayaan konsumen	Anjak piutang	Jumlah
Pendapatan segmen			
Pendapatan	-	581.641.667	581.641.667
Beban segmen			
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai	(116.664.847)	-	(116.664.847)
Jumlah beban segmen	(116.664.847)	-	(116.664.847)
Hasil segmen	-	-	464.976.820
Pendapatan lain – lain tidak dapat dialokasikan	-	-	468.425.376
Beban usaha tidak dapat dialokasikan	-	-	(411.966.011)

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 MARET 2013 DAN 2012

Laba sebelum pajak	-	-	521.436.185
Beban pajak	-	-	(57.056.462)
Laba tahun berjalan	-	-	464.379.723
31 Desember 2012			
	Pembiayaan konsumen	Anjak piutang	Jumlah
Aset segmen	927.359.158	17.456.250.000	18.383.609.158
Aset tidak dapat dialokasikan	-	-	26.661.816.252
Jumlah aset			45.045.425.410
Liabilitas segmen			
Liabilitas tidak dapat dialokasikan	-	-	571.324.731
Jumlah liabilitas	-	-	571.324.731

22. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Pendahuluan dan gambaran umum

Perusahaan memiliki eksposur terhadap risiko-risiko atas instrumen keuangan sebagai berikut:

- Risiko pasar
- Risiko kredit
- Risiko likuiditas
- Risiko operasional

Risiko pasar

Risiko pasar merupakan risiko yang terutama disebabkan karena perubahan tingkat bunga, nilai tukar mata uang Rupiah, harga komoditas dan harga modal atau pinjaman. Dalam perencanaan usaha Perusahaan, risiko pasar yang memiliki dampak langsung kepada Perusahaan adalah dalam hal pengelolaan tingkat bunga.

Perubahan tingkat bunga acuan akan menjadi risiko pada saat perubahannya, terutama ketika terjadi peningkatan suku bunga.

Perusahaan menerapkan pengelolaan tingkat suku bunga tetap secara konsisten dan Perusahaan tidak memiliki sumber pendanaan yang dibebani bunga, sehingga resiko ini dapat diminimalkan.

Dengan pola aktivitas usaha yang dijalankan Perusahaan saat ini, risiko pasar Perusahaan adalah minimal. Perusahaan tidak mempunyai kegiatan usaha dalam mata uang asing.

Tabel berikut menggambarkan rincian aset keuangan Perusahaan yang dikelompokkan menurut mana yang lebih awal antara tanggal *repricing* atau tanggal jatuh tempo kontraktual untuk melihat dampak perubahan tingkat suku bunga:

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 MARET 2013 DAN 2012

31 Maret 2013							
	Tingkat bunga mengambang		Tingkat bunga tetap			Tidak dikenakan bunga	Jumlah
	<3 bulan/	<3 bulan/	3-12 bulan/	1-2 tahun/	>2 tahun/		
Aset keuangan							
Kas dan setara kas	1.195.644.976	6.500.000.000	-	-	-	2.462.500	7.698.107.476
Investasi	-	15.667.000.000	-	-	-	-	15.667.000.000
Piutang pembiayaan konsumen - neto	-	89.370.470	763.858.797	138.168.686	85.533.378	-	1.076.931.331
Tagihan anjak piutang - neto	-	-	17.456.250.000	-	-	-	17.456.250.000
Piutang lain-lain	-	-	-	-	-	1.205.902.795	1.205.902.795
Jumlah	1.195.644.976	22.256.370.470	18.220.108.797	138.168.686	85.533.378	1.208.365.295	43.104.191.602

31 Desember 2012							
	Tingkat bunga mengambang		Tingkat bunga tetap			Tidak dikenakan bunga	Jumlah
	<3 bulan/	<3 bulan/	3-12 bulan/	1-2 tahun/	>2 tahun/		
Aset keuangan							
Kas dan setara kas	797.959.589	6.500.000.000	-	-	-	4.060.000	7.302.019.589
Investasi	-	15.667.000.000	-	-	-	-	15.667.000.000
Piutang pembiayaan konsumen - neto	-	89.370.470	581.338.972	135.593.228	121.056.488	-	927.359.158
Tagihan anjak piutang - neto	-	-	17.456.250.000	-	-	-	17.456.250.000
Piutang lain-lain	-	-	-	-	-	1.219.808.985	1.219.808.985
Jumlah	797.959.589	22.256.370.470	18.037.588.972	135.593.228	121.056.488	1.223.868.985	42.572.437.732

Perusahaan tidak mempunyai liabilitas keuangan yang berbunga pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012.

Risiko kredit

Risiko kredit merupakan risiko utama karena Perusahaan bergerak dalam bidang pembiayaan. Perusahaan menghadapi risiko apabila konsumen tidak mampu memenuhi kewajibannya dalam melunasi kredit sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati antara konsumen dengan Perusahaan.

Risiko kredit merupakan risiko yang tidak bisa dihindari, namun dapat dikelola hingga pada batasan yang bisa diterima. Perusahaan telah memiliki kebijakan dalam menghadapi risiko ini. Dimulai dari proses awal penerimaan aplikasi kredit yang selektif dan ditangani dengan prinsip kehati-hatian, yang mana aplikasi kredit akan melalui proses survey dan analisa kredit.

Perusahaan juga menerapkan Pedoman Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah yang diatur oleh Peraturan Menteri Keuangan No. 45/KMK.06/2003 tanggal 30 Januari 2003 tentang Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah bagi Lembaga Keuangan Non Bank, yang telah diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 74/PMK.012/2006 tanggal 31 Agustus 2006 dan Keputusan Direktur Jenderal Lembaga Keuangan No. Kep-2833/LK/2003 tanggal 12 Mei 2003 tentang Pedoman Pelaksanaan Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah pada Lembaga Keuangan Non Bank.

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 MARET 2013 DAN 2012**

Untuk setiap kategori aset keuangan, Perusahaan harus mengungkapkan eksposur maksimum terhadap risiko kredit dan analisa konsentrasi risiko kredit.

i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

Eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit berasal dari anjak piutang dan pembiayaan konsumen, dimana eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatat.

ii. Analisis konsentrasi risiko kredit

Konsentrasi risiko kredit timbul ketika sejumlah pelanggan bergerak dalam aktivitas usaha yang sama atau aktivitas dalam wilayah geografis yang sama, atau ketika mereka memiliki karakteristik yang sejenis yang akan menyebabkan kemampuan untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi atau lainnya.

Perusahaan bergerak di bidang usaha anjak piutang dan pembiayaan konsumen yang pelanggannya tidak terkonsentrasi pada wilayah geografis tertentu dan tidak memiliki karakteristik yang sejenis.

Berikut ini adalah risiko kredit berdasarkan evaluasi penurunan nilai pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 :

	31 Maret 2013		
	Mengalami penurunan nilai	Tidak mengalami penurunan nilai	Jumlah
Piutang pembiayaan konsumen	99.300.522	1.097.289.846	1.196.590.368
Cadangan kerugian penurunan nilai	(9.930.052)	(109.728.985)	(119.659.037)
Neto	89.370.470	987.560.861	1.076.931.331

	31 Desember 2012		
	Mengalami penurunan nilai	Tidak mengalami penurunan nilai	Jumlah
Piutang pembiayaan konsumen	99.300.522	931.098.543	1.030.399.065
Cadangan kerugian penurunan nilai	(9.930.052)	(93.109.855)	(103.039.907)
Neto	89.370.470	837.988.688	927.359.158

Untuk menjamin piutang, Perusahaan mensyaratkan jaminan piutang untuk anjak piutang dan "BPKB" untuk pembiayaan konsumen.

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko, dimana Perusahaan tidak memiliki sumber keuangan yang mencukupi untuk memenuhi kewajibannya yang telah jatuh tempo.

Selama ini, Perusahaan memiliki rasio likuiditas yang sangat sehat. Hal ini dapat dilihat dari solvabilitas, yakni kemampuan Perusahaan dalam memenuhi liabilitas. Rasio liabilitas terhadap ekuitas Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 masing-masing sebesar 1,08% dan 1,28 %, sedangkan rasio liabilitas terhadap jumlah aset pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 masing-masing sebesar 1,07% dan 1,27%.

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 MARET 2013 DAN 2012

Liabilitas keuangan yang terdiri dari utang lain-lain dan beban masih harus dibayar masing-masing sejumlah Rp. 299.603.211 dan Rp 24.930.980 pada tanggal 31 Maret 2013 dan Rp 309.546.309 dan Rp 57.254.689 pada tanggal 31 Desember 2012.

Tabel berikut menggambarkan profil perbedaan jatuh tempo atas aset dan liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012.

31 Maret 2013						
	Tidak memiliki tanggal jatuh tempo kontraktual	< 1 bulan	1-3 bulan	> 3-12 bulan	1-3 tahun	Jumlah/
Aset keuangan						
Kas dan setara kas	1.198.107.476	-	6.500.000.000	-	-	7.698.107.476
Investasi	-	-	15.667.000.000	-	-	15.667.000.000
Piutang pembiayaan konsumen - neto	-	-	-	-	1.076.931.331	1.076.931.331
Tagihan anjak piutang-neto	-	-	-	17.456.250.000	-	17.456.250.000
Piutang lain-lain	1.205.902.795	-	-	-	-	1.205.902.795
	<u>2.404.010.271</u>	<u>-</u>	<u>22.167.000.000</u>	<u>17.456.250.000</u>	<u>1.076.931.331</u>	<u>43104.191.602</u>
Liabilitas keuangan						
Utang lain-lain	299.603.211	-	-	-	-	299.603.211
Beban masih harus dibayar	24.930.980	-	-	-	-	24.930.980
	<u>324.534.191</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>324.534.191</u>
Perbedaan jatuh tempo	<u>2.079.476.080</u>	<u>-</u>	<u>22.167.000.000</u>	<u>17.456.250.000</u>	<u>1.076.931.331</u>	<u>42.779.657.411</u>

31 Desember 2012						
	Tidak memiliki tanggal jatuh tempo kontraktual	< 1 bulan/	1-3 bulan/	> 3-12 bulan/	1-3 tahun/	Jumlah/
Aset keuangan						
Kas dan setara kas	802.019.589	-	6.500.000.000	-	-	7.302.019.589
Investasi	-	-	15.667.000.000	-	-	15.667.000.000
Piutang pembiayaan konsumen - neto	-	-	-	-	927.359.158	927.359.158
Tagihan anjak piutang-neto	-	-	-	17.456.250.000	-	17.456.250.000
Piutang lain-lain	1.219.808.985	-	-	-	-	1.219.808.985
	<u>2.021.828.574</u>	<u>-</u>	<u>22.167.000.000</u>	<u>17.456.250.000</u>	<u>927.359.158</u>	<u>42.572.437.732</u>
Liabilitas keuangan						
Utang lain-lain	309.546.309	-	-	-	-	309.546.309
Beban masih harus dibayar	57.254.689	-	-	-	-	57.254.689
	<u>366.800.998</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>366.800.998</u>
Perbedaan jatuh tempo	<u>1.655.027.576</u>	<u>-</u>	<u>22.167.000.000</u>	<u>17.456.250.000</u>	<u>927.359.158</u>	<u>42.205.636.734</u>

Risiko operasional

Perusahaan juga memperhatikan risiko operasional, karena jika terdapat permasalahan yang timbul sehubungan dengan risiko ini dapat berdampak dan berpengaruh luas bagi kinerja Perusahaan secara keseluruhan. Secara umum, risiko operasional merupakan risiko yang disebabkan oleh kelemahan dan kegagalan pada proses pengendalian internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem ataupun permasalahan-permasalahan yang berdampak pada operasi Perusahaan. Penanganan risiko operasional dalam Perusahaan dilakukan dengan 3 (tiga) langkah, yaitu:

- Pengidentifikasian risiko
- Pengukuran risiko

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 MARET 2013 DAN 2012**

- Manajemen, pengawasan dan pengendalian risiko

Perusahaan menerapkan *good corporate management*.

23. MANAJEMEN MODAL

Tujuan Perusahaan dalam mengelola permodalan adalah untuk melindungi kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, sehingga Perusahaan tetap memberikan imbal hasil bagi pemegang saham dan memelihara optimalisasi struktur permodalan untuk mengurangi biaya modal (cost of capital).

Dalam mengelola permodalan, Perusahaan melakukan analisa secara bulanan untuk memastikan bahwa Perusahaan tetap mengikuti Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 84/PMK.012/2006 tertanggal 29 September 2006 tentang Perusahaan Pembiayaan yang diantaranya mengatur ketentuan sebagai berikut:

- Modal disetor Perusahaan minimum sebesar Rp 100.000.000.000
- Perusahaan pembiayaan yang melakukan perubahan pemegang saham, sementara modal disetornya kurang dari Rp 100.000.000.000, wajib menyesuaikan modal disetor.
- Bagi pemegang saham yang berbentuk badan hukum, jumlah penyertaan modal pada perusahaan pembiayaan ditetapkan setinggi-tingginya 50% dari modal sendiri.

Rasio yang digunakan Perusahaan untuk memonitor permodalan adalah rasio imbal hasil ekuitas.

Rasio imbal hasil ekuitas dipergunakan untuk mengetahui kemampuan Perusahaan meraih laba dari modal yang ditanamkan dan dicerminkan melalui perbandingan antara laba bersih dengan modal sendiri.

24. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan yang tercatat dalam laporan keuangan pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 :

	31 Mar 2013			
	Pinjaman yang diberikan dan piutang	Utang dan pinjaman	Nilai tercatat	Nilai wajar
Aset keuangan				
Kas dan setara kas	7.698.107.476	-	7.698.107.476	7.698.107.476
Investasi	15.667.000.000	-	15.667.000.000	15.667.000.000
Piutang pembiayaan konsumen - neto	1.076.931.331	-	1.076.931.331	1.076.931.331
Tagihan anjak piutang-neto	17.456.250.000	-	17.456.250.000	17.456.250.000
Piutang lain-lain	1.205.902.795	-	1.205.902.795	1.205.902.795
Jumlah aset keuangan	43.104.191.602	-	43.104.191.602	43.104.191.602
Liabilitas keuangan				
Utang lain-lain	-	299.603.211	-	299.603.211

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 MARET 2013 DAN 2012**

31 Des 2012

	Pinjaman yang diberikan dan piutang	Utang dan pinjaman	Nilai tercatat	Nilai wajar
Aset keuangan				
Kas dan setara kas	7.302.019.589	-	7.302.019.589	7.302.019.589
Investasi	15.667.000.000	-	15.667.000.000	15.667.000.000
Piutang pembiayaan konsumen - neto	927.359.158	-	927.359.158	927.359.158
Tagihan anjak piutang-neto	17.456.250.000	-	17.456.250.000	17.456.250.000
Piutang lain-lain	1.219.808.985	-	1.219.808.985	1.219.808.985
Jumlah aset keuangan	42.572.437.732	-	42.572.437.732	42.572.437.732
Liabilitas keuangan				
Utang lain-lain	-	309.546.309	-	309.546.309

Metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar adalah sebagai berikut:

Nilai wajar kas dan setara kas, investasi, tagihan anjak piutang dan piutang lain-lain, mendekati nilai tercatat karena jangka waktu tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.

Nilai wajar piutang pembiayaan konsumen dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga efektif.

25. SALDO LABA TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 2012, Perusahaan telah membentuk cadangan umum kumulatif sejumlah Rp 1.550.000.000 dan Rp 1.300.000.000 sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 1/1995 yang telah digantikan dengan Undang-Undang No. 40/2007 efektif tanggal 16 Agustus 2007 tentang Perseroan

Terbatas, yang mengharuskan Perusahaan di Indonesia untuk membuat penyisihan laba bersih untuk cadangan sampai cadangan mencapai paling sedikit 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor. Undang-Undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk penyisihan cadangan umum minimum tersebut.

Berdasarkan akta Notaris Rudy Siswanto, S.H., No. 64 tanggal 25 juni 2012, dari laba tahun berjalan tahun 2011 disisihkan sebesar Rp 250.000.000 untuk dana cadangan.

Sedangkan pencadangan saldo laba pada tahun 2011, didasarkan pada akta Notaris Rudy Siswanto, S.H., No. 33 tanggal 28 Juni 2011, dari laba tahun berjalan tahun 2010 disisihkan sebesar Rp 250.000.000 untuk dana cadangan.